

**IMPLIKASI PENGGUNAAN GAWAY DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(BTQ) SANTRI MADRASAH DINIYAH MAMBA'UL ULUM
SUMBEREJO BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



NIM. 201190013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rifaan, Alif Fathur. 2023. *Implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Muklison Efendi, M.Ag

Kata Kunci: *Implikasi, Gaway, BTQ, Madrasah*

Gaway adalah suatu alat elektronik yang berfungsi untuk berkomunikasi. Keberadaan Gaway sangat berdampak pada seluruh aktivitas manusia didunia. Pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum juga menggunakan Gaway sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan BTQ para Santri. Implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri diantaranya mempermudah dalam mencari materi Tajwid, menambah semangat dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul huruf

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Profil pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo (2) Mengetahui penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus bersifat analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo dengan subjek informan Ustadz Madrasah Diniyah dan Santri Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan Ustadz tentang Implikasi Gaway terhadap perilaku Santri. Kemudian Observasi, Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung tempat tersebut untuk mengamati implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen di lokasi penelitian dimana subjek/responden terlibat dalam aktivitas sehari-hari. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan. (1) Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah Madrasah yang menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Ashar Berjamaah, Materi tambahan (2) Penggunaan Gaway dalam Baca Tulis Al-Qur'an dapat mempermudah dalam mencari materi Ilmu Tajwid, menambah semangat dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul Huruf



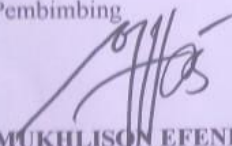
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alif Fathur Rifa'an
NIM : 201190013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implikasi penggunaan Gaway Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


MUKHLISON EFENDI, M.Ag.

NIP. 19710430200031002

Ponorogo, 26 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. KHARISUL WATHONI, M. Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Alif Fathur Rifaan
NIM : 201190013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Implikasi Penggunaan Gaway Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin,
Tanggal : 6 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 November 2023

Ponorogo, 20 November 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Fathur Rifa'an

NIM : 201190013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

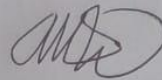
Judul : Implikasi Penggunaan Gaway Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis
Al-Qur'an (BTQ) Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo
Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Oktober 2023

Penulis



Alif Fathur Rifa'an

NIM. 201190013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alif Fathur Rifa'an
NIM : 201190013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implikasi penggunaan Gaway Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil – alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 26 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Alif Fathur Rifa'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan jenis penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan keabsahan temuan	34
H. Tahapan-tahapan peneliti.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	36
B. Deskripsi data khusus	40
C. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum.....	38
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana	40
Tabel 4.3 Data Siswa	40
Tabel 4.4 Data Pengajar Madin Mambaul Ulum.....	40



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki masa globalisasi dimana segala sesuatu serba canggih dan kekinian berkat perkembangan teknologi yang sangat pesat. Manusia saat ini harus mampu beradaptasi dengan dunia yang kehidupannya semakin canggih karena banyaknya kebutuhan yang berbeda dan beragam. Oleh karena itu, dikembangkanlah alat alat yang berteknologi tinggi, seperti alat yang dapat menyederhanakan segala tugas manusia. Perangkat elektronik dengan karakteristik tertentu yang memudahkan konsumen mendapatkan informasi terkini itulah yang dimaksud dengan Istilah Gaway itu sendiri.

Gaway merupakan sebuah perangkat elektronik dengan fungsi khusus yang berukuran kecil. Dalam bahasa Indonesia, Gaway sering disebut dengan istilah handpone. Unsur pembaruan pada Gaway inilah yang membedakannya dengan perangkat elektronik lainnya dan setiap harinya. Gaway ini selalu memperkenalkan teknologi terkini untuk mempermudah kehidupan manusia. Gaway sehari-hari selalu menghadirkan pembaruan atau teknologi baru yang membuat hidup penggunanya menjadi lebih bermanfaat. Elektronik banyak digunakan oleh orang dewasa, anak-anak saat ini. Gaway mempunyai banyak fungsi dan manfaat bagi penggunanya, sehingga bisa dikatakan Gaway mempermudah aktivitas manusia.

Rayner menyatakan istilah Gaway sebagai benda dengan karakter unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Salah satu hal yang membedakan Gaway dengan perangkat elektronik

lainnya adalah unsur kebaruan, artinya dari hari ke hari Gaway selalu muncul dengan menyajikan teknologi terkini dan terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis

Gaway akan membawa manfaat yang besar, seperti mempermudah dalam mencari materi ilmu Tajwid, menambah semangat dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman tentang Majhorijul Huruf. Permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah kurang lengkapnya Buku cetak bagi Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Dimana Buku cetak sangat terbatas sehingga harus mencari cara agar bisa menyelesaikan masalah tersebut.

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah kegiatan yang menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Ashar berjamaah, dan Materi tambahan seperti Akidah Akhlak, Fiqih dan Al Qur'an Hadist. Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berdiri di Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Madrasah Diniyah ini merupakan Madrasah tingkat Awwaliyah yaitu tingkat paling rendah dari Madrasah Diniyah. Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum penggunaan Gaway tidak selalu digunakan. Penggunaan Gaway hanya digunakan pada saat tertentu saja.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat Yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Subhi As Saleh, Alquran adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran kenabian Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam mushaf mushaf dan membaca termasuk ibadah. Walaupun tidak memahami arti yang dibaca.

Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menjalin hubungan ruhani dengan Allah Swt melalui ayat ayat yang dibaca.

Al Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat petunjuk dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat ayat Al Qur'an. Oleh Karena itu setiap muslim diwajibkan membaca Al Qur'an setiap hari, terutama diwaktu sholat lima waktu.

Menurut kesepakatan para ulama dan ahli ushul fiqih, Al- Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada para Nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah. Membaca nya dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An Nas. Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa Al Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai Mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat islam serta sebagai pedoman hidup sampai akhir zaman.

Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh pembacanya saja dan tidak didengar orang lain.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran Al Qur'an.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan memberi ketrampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab hijaiyah dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh, di samping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya untuk meningkatkan meningkatkan membaca Al Qur'an,

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

Solusi merupakan langkah yang digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Maksud sesuai dengan tujuan yang dicapai ialah terdapat suatu target dalam menentukan menyelesaikan masalah dimana seseorang yang ingin mencapai tujuan harus sesuai dengan tujuan awal. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat kurang efektif sehingga dikhawatirkan tidak memuaskan bagi semua pihak. Sehingga dalam penyelesaian masalah tidak berjalan dengan baik. Dan masalah yang datang akan bersifat negatif saja.

Untuk memperoleh solusi yang baik atas suatu permasalahan terdapat beberapa langkah yang harus dilalui. Pertama kita harus mengetahui seperti apa masalah yang sedang terjadi. Kemudian kita cari kebenaran tentang pokok permasalahan. Kemudian kita mencari apa yang melatarbelakangi munculnya

masalah tersebut. Setelah jelas permasalahan dan latar belakang nya, barulah kita dapat mencari solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, termasuk permasalahan di lingkungan Madrasah atau sekolah.

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga sekolah jalur keagamaan yang bertujuan agar bisa menyiarkan ajaran agama islam kepada siswa yang tidak diperoleh di sekolah formal dan lembaga ini menggunakan sistem klasikal. Madrasah Diniyah pada umumnya merujuk pada lembaga pendidikan di luar Pendidikan non formal yang dilakukan secara terstruktur dan bertingkat untuk melengkapi penerapan pengajaran agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo. Kemudian Permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah kurang lengkapnya Buku cetak di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo. Sehingga penggunaan Gaway dibutuhkan dalam pembelajaran di Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Pada penelitian ini di fokus kan pada santri kelas 4 Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo.



B. Fokus Penelitian

Karena luasnya cakupan pembahasan serta terbatasnya waktu dan kemampuan penulis, maka penelitian ini fokus pada kelas 4 Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Profil pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo?

2. Bagaimana implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Profil Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo
2. Untuk mengetahui implikasi penggunaan Gaway Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumberejo, Balong, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Dapat memberikan pemahaman kepada anak cara memanfaatkan Gaway dengan benar.
2. Secara praktis
Dapat dijadikan pedoman kepada Ustadz untuk selalu membimbing putra putri nya dalam memanfaatkan Gaway.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh dan memberikan pemahaman yang jelas dan mnyeleluruh terhadap penulisan sekripsi ini peneliti menulis beberapa bab. Adapun pembahasanya sebagai berikut:

- BAB 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah selanjutnya ditindaklanjuti dengan peneliti, batasan masalah untuk membatasi masalah supaya lebih fokus selanjutnya merumuskan masalah manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Membahas mengenai kajian teori tentang pelaksanaan dan penelitian mengenai implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo.
- BAB III Berisi temuan metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan
- BAB IV Berisi temuan, hasil penelitian membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi , deskripsi data umum dan deskripsi data khusus mengenai implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Pembahasan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan yang berkaitan dengan teori yang ada.
- Pembahasan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan yang berkaitan dengan teori yang ada.
- BAB V Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Gaway

a. Pengertian Gaway

Gaway merupakan sebuah perangkat elektronik dengan fungsi khusus yang berukuran kecil. Dalam bahasa Indonesia, Gaway sering disebut dengan istilah handpone. Unsur pembaruan pada Gaway inilah yang membedakannya dengan perangkat elektronik lainnya dan setiap harinya. Gaway ini selalu memperkenalkan teknologi terkini untuk mempermudah kehidupan manusia. Gaway sehari-hari selalu menghadirkan pembaruan atau teknologi baru yang membuat hidup penggunanya menjadi lebih bermanfaat. Elektronik banyak digunakan oleh orang dewasa, anak-anak saat ini. Gaway mempunyai banyak fungsi dan manfaat bagi penggunanya, sehingga bisa dikatakan Gaway mempermudah aktivitas manusia.

Rayner menyatakan istilah Gaway sebagai benda dengan karakter unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Salah satu hal yang membedakan Gaway dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan, artinya dari hari ke hari Gaway selalu muncul dengan

menyajikan teknologi terkini dan terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.¹



¹ Aisyah Anggreini dkk, *Pengaruh penggunaan Gaway terhadap kehidupan sosial para siswa SMA*, Jurnal PPKN dan Hukum, 2018, Vol 13 no 1

Dari uraian di atas mengenai pengertian Gaway, maka dapat disimpulkan bahwa gaway adalah suatu alat elektronik yang canggih dan modern, mempunyai fungsi yang digunakan untuk mempermudah kehidupan, seperti media Memperoleh informasi, hiburan dan pembelajaran.

b. Jenis Gaway

Terdapat berbagai jenis Gaway, berikut jenis Gaway yang umum dan banyak digunakan :

- 1) Handphone, merupakan suatu alat komunikasi elektronik yang hampir sama dengan telepon biasa tetapi memiliki ukuran yang kecil yang dapat dibawa kemana-mana dan. Handphone juga merupakan alat elektronik yang paling sering digunakan karena sangat praktis. Seiring dengan berkembangnya berbagai macam teknologi.
- 2) Laptop, merupakan komputer yang fleksibel dan berukuran kecil sehingga dapat dibawa kemana saja karena tidak perlu dihubungkan langsung dengan sumber listrik dan juga ringan.
- 3) Tablet, adalah perangkat yang mengkonversi antara ponsel pintar dan laptop. Tablet memiliki layar yang lebih besar dibandingkan ponsel.
- 4) Komputer, merupakan suatu alat elektronik yang memiliki fungsi sama dengan laptop, namun komputer karena harus dihubungkan dengan sumber listrik dan tidak bisa dibawa kemana mana.

Dari uraian jenis-jenis perangkat di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat terbagi menjadi beberapa jenis seperti telepon genggam (HP) atau smartphone, laptop, tablet, dan komputer. Namun diantara berbagai perangkat

yang telah dijelaskan di atas, telepon genggam atau smartphone lah yang paling sering dan banyak digunakan saat ini.

c. Fungsi dan Manfaat Gaway

Gaway memiliki banyak keuntungan bagi pemiliknya. Gaway dapat digunakan oleh Pemakainya sesuai dengan kebutuhan. Fungsi dan manfaat penggunaan Gaway adalah sebagai berikut

1. Komunikasi

Gaway dapat digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan banyak orang, sehingga dapat menghidupkan kembali tali kekeluargaan antar orang yang saling berkirim pesan.

2. Sosial

Gaway kini memiliki banyak aplikasi untuk menambah teman dan membangun hubungan dengan kerabat jauh untuk mengupdate dan bertukar berita.

3. Pendidikan

Di zaman yang sudah modern ini, pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku. Dengan menggunakan aplikasi perangkat yang ada, anak dapat mengakses materi yang diinginkannya tanpa harus datang ke perpustakaan.

4. Hiburan

Di dalam perangkat terdapat banyak fungsi dan aplikasi yang dapat terhubung ke Internet. Melalui Gaway, kita bisa mendownload game untuk dimainkan di waktu senggang, menonton video, mendengarkan musik, memotret objek.

d. Dampak pemanfaatan Gaway

Dampak adalah pengaruh yang kuat yang bisa mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Teknologi Gaway yang memiliki berbagai kelebihan dan manfaat juga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi penggunanya. Pengaruh positif penggunaan Gaway adalah penggunaan waktu komunikasi menjadi lebih efisien.

Menurut Nurmalasari, ada pengaruh antara penggunaan Gaway dengan konsentrasi siswa, hal tersebut tentu juga berdampak pada prestasi siswa.²

2. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat Yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Subhi As Saleh, Alquran adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran kenabian Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam mushaf mushaf dan membaca termasuk ibadah. Walaupun tidak memahami arti yang dibaca.

Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga

² Nanndo Yunnuansa dkk, *Pengaruh Gadget pada anak anak* (Jombang : Lppm INHASYI, Tebuireng Jombang, 2020) hal 3

menjalin hubungan ruhani dengan Allah Swt melalui ayat ayat yang dibaca.

Al Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat petunjuk dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat ayat Al Qur'an. Oleh Karena itu setiap muslim diwajibkan membaca Al Qur'an setiap hari, terutama diwaktu sholat lima waktu.

Menurut kesepakatan para ulama dan ahli ushul fiqih, Al- Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada para Nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah. Membacanya dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An Nas. Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa Al Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai Mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat islam serta sebagai pedoman hidup sampai akhir zaman.

b. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Pengertian pembelajaran Al-Qur'an Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan

komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha dari seorang guru untuk mendidik siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran juga diartikan proses kombinasi dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terarah dan terorganisasi.

Jadi Al- Qur'an adalah merangkai huruf atau kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Menurut pemahaman Rahman Al-Qur'an adalah firman (kalam) atau kata-kata tuhan yang suci, yakni sesuatu yang diwahyukan secara verbal dan bukan hanya dalam makna dan idenya saja, di samping itu juga mengandung semangat yang menekankan monotaisme dan keadilan sosial, maka manusia harus melakukan penyerahan diri (Islam) kepadanya dalam arti mengimplementasikan (ibadah) dalam kehidupan dunia.

Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an secara keseluruhan.

c. Definisi Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan salah satu kecakapan dasar yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. Adapun pengertian menulis adalah membuat sebuah huruf yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Yang membaca dinilai ibadah. Walaupun tidak mengerti arti yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya. Tetapi juga terhubung dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, baca tulis Al Qur'an adalah program pembelajaran Al Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca. Membaca Al-Qur'an berarti mengidentifikasi huruf dalam Al Qur'an dan menyembunyikan nya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah. Sedangkan menulis merupakan kegiatan bahasa dalam bentuk gerak tangan untuk menulis huruf, kata dan kalimat. Menulis membutuhkan ketrampilan tangan dalam merangkai abjad dan menyusunnya menjadi kata dan kalimat. Sehingga memiliki makna dan mudah dipahami. Pada tahap latihan menulis, fokus terpenting adalah kejelasan goresan huruf. Sehingga ketika terangkai dalam kata dapat dipahami.

d. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh pembacanya saja dan tidak didengar orang lain.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran Al

Qur'an. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan memberi ketrampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab hijaiyah dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh, di samping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya untuk meningkatkan meningkatkan membaca Al Qur'an.

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

e. Sejarah Perkembangan Al Qur'an

Sejarah mencatat, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an. Pada masa Nabi Muhammad SAW hidup terdapat beberapa sahabat yang ditunjuk oleh beliau untuk menghafal dan menuliskan Al Quran pada setiap waktu nabi Muhammad SAW menerima wahyu, meskipun pada zaman itu masih banyak umat islam yang buta dengan huruf tapi Allah SWT memberikan kelebihan berupa daya ingat yang

sangat kuat, adapun sahabat yang ditunjuk nabi Muhammad SAW untuk menulis wahyu yang telah beliau terima adalah Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Muawiyah bin Abu Syofyan dan juga sahabat-sahabat lainnya yang tidak disuruh oleh nabi Muhammad tapi dia tetap menulisnya, media penulisan pada zaman itu menggunakan pelepah kurma, lempengan batu, kulit atau daun pohon.

Menghafal dan menulis menjadi cara terpeliharanya Al-Qur'an dizaman Nabi Muhammad SAW. Usaha tersebut masih digunakan umat islam sebagai cara untuk memelihara Al Quran dizaman sekarang. Walaupun sudah dijelaskan oleh Allah didalam Al Quran bahwa Allah sendirilah yang sudah menjamin kesucian dan kemurnian Al Quran sampai hari kiamat, akan tetapi sudah menjadi tugas dan kewajiban umat agama islam untuk tetap menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan cara menghafalkannya.

Menjaga dan memelihara Al- Qur'an bisa dengan menghafal, membaca, menulis, memahami bahkan kalau bisa mengamalkan apa-apa yang terkandung didalamnya. Akan tetapi banyak orang beranggapan bahwa menghafal Al Qur'an adalah cara menjaga dan memelihara Al- Qur'an yang paling sulit dilakukan . hal tersebut dikarenakan didalam Al- Qur'an banyak lafadz ayat yang sama dan diulang – ulang, juga karena Al- Qur'an mempunyai ayat yang cukup banyak dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa menghafalnya, hal-hal tersebutlah yang menjadikan menghafal Al-Qur'an kurang diminati oleh umat islam. Akan tetapi Allah akan

memudahkan hambanya yang akan melakukan pekerjaan yang baik, dan menghafalkan Al- Qur'an sesuatu pekerjaan yang sangat mulia. Dengan mempelajari Al-Qur'an, kita dapat membedakan segala hal yang baik dan yang buruk dan bisa memahami yang haq dan yang batil.

3. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata Madrasah Diniyah secara bahasa memiliki arti Madrasah atau sekolah. Sedangkan Diniyah berarti keagamaan. Madrasah Diniyah secara luas merujuk pada lembaga pendidikan non formal atau bukan lembaga formal yang diselenggarakan secara bertingkat dan terstruktur untuk melengkapi penerapan pengajaran agama.

Menurut Uhbiyah, Madrasah Diniyah adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam yang berfungsi terutama untuk menyadarkan minat orang tua agar anak anaknya lebih banyak mendapatkan Pendidikan Islam.³

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan jalur keagamaan yang bertujuan agar terus menerus memberikan pemahaman Islam kepada siswa melalui sistem klasikal dan tidak terdapat di sekolah formal.

b. Sejarah Madrasah Diniyah

Pada mulanya Sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah merupakan pengembangan dari kegiatan yang ada di Pesantren salafiyah.

³ M. Jamhuri, *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Pruten, Ngembul, Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2017. Vol 2 no 2

Karena awal dari penerapan pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan dengan cara tradisional. Adapun suatu ciri khas dari kegiatan yang ada di Pesantren adalah mempertahankan pembelajaran Kitab Kuning.⁴

Pada awalnya, sistem pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah menggunakan metode Halaqoh yaitu model pembelajaran dimanaseorang Guru duduk dilantai kemudian dikelilingi oleh para murid atau santri dengan menyimak penyampaian dari Guru mengenai ilmu agama. Namun metode Halaqoh tersebut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Adapun perubahannya yaitu dari sistem Halaqoh berubah ke sistem klasikal. Perubahan metode tersebut berpengaruh pada reaksi masyarakat dalam perkembangan sistem pendidikan islam di indonesia.

Berubah nya sistem Halaqoh yang terjadi di Pesantren ke sistem klasikal di Madrasah memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Pendidikan di Madrasah Diniyah termasuk Pendidikan Agama yang tertutup terhadap khalayak Umum, sehingga pendidikan di Madrasah Diniyah biasanya disebut dengan sekolah Diniyah.

c. Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah menerapkan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Wustho dan Madrasah Diniyah Ulya. Sedangkan pembahasan kali ini Yaitu mengenai Madrasah Diniyah Awwaliyah. Madrasah ini merupakan Tingkat paling Dasar dari Madrasah Diniyah,

⁴ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 11 No 1

proses belajar Diniyah Awwaliyah selama 4 sampai 5 tahun, tergantung dari lembaga masing masing.

1. Diniyah Awwaliyah. Yaitu Tingkat paling Dasar dari Madrasah Diniyah, proses belajar Diniyah Awwaliyah selama 4 sampai 6 tahun. Jam belajar kira kira 18 jam dalam seminggu.
 2. Diniyah Wustho. Yaitu Tingkat menengah pertama dari Madrasah Diniyah, dan sebagai pengembangan dari tingkat sebelumnya, yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah. Masa belajar kurang lebih 2 tahun, Jumlah jam belajar kira kira 18 jam pelajaran dalam seminggu.
 3. Diniyah Ulya yaitu Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, waktu belajar kurang lebih 2 tahun, Jumlah jam belajar kira kira 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- d. Tujuan Madrasah Diniyah

Menurut Al-Abrasyi Tujuan Utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi Pekerti yang sanggup menghasilkan orang orang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar, akhlak yang tinggi, tau arti kewajiban dan melaksanakannya. Menghormati hak-hak manusia atau membedakan antara yang baik dan buruk, memilih perbuatan yang terpuji dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁵

⁵ M. Jamhuri, *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Pruten, Ngembul, Pasuruan*, Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, Vol 2 no 2

Sehubungan dengan hal itu, Madrasah Diniyah memiliki berencana untuk melengkapi dan menggantikan Pendidikan yang bersifat formal untuk mendukung pembelajaran keagamaan di lingkungan masyarakat. Tujuan utama Madrasah Diniyah adalah untuk menanamkan pengetahuan keagamaan para siswa sekolah formal yang kebanyakan belum menguasai ilmu keagamaan. Madrasah Diniyah mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Malayani masyarakat dalam belajar agama, dapat tumbuh dan berkembang sebaik mungkin dan sepanjang hayat nya dalam meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2) Membina masyarakat belajar agama agar memiliki pengetahuan, mental, sikap dan ketrampilan yang bertujuan untuk bekerja sama mengembangkan potensi dirinya melanjutkan ke tingkat dan jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memenuhi kegiatan belajar masyarakat yang tidak didapatkan dalam jalur pendidikan sekolah formal.

B. Kajian Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, masih sedikit penelitian mengenai implikasi penggunaan gawai dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an anak. Namun peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu dari beberapa orang.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zen Faozi Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul "Implementasi Penggunaan Gaway pada Pendidikan Al-Qur'an di TPQ plus Ali Maksum

Yogyakarta”, dalam skripsinya membahas tentang penerapan penggunaan Gaway sebagai pembelajaran Al-Qur’an yang bersifat praktis dan dinamis serta menjelaskan kelebihan dari Gaway.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahin Mufti program Strata 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015) yang berjudul “ Penggunaan Gaway dalam pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang” dalam skripsinya membahas tentang penggunaan Gaway untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an serta factor pendukung dan faktor penghambat di TPQ Al-Hasani.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Winarto program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul “ Implikasi Penggunaan Gaway pada pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta”, dalam skripsi membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sukonandi serta hasil pembelajarannya serta faktor pendukung dalam pembelajaran.⁸

Terkait dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti, perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada variabel variabel yang akan diteliti pada penelitian sebelumnya. Terdapat kesamaan yaitu membahas implikasi penggunaan Gaway pada anak-anak. Secara lebih spesifik, pada penelitian

⁶ Zen Faozi, “*Pendidikan Al-Qur’an melalui metode Al-Qori’ah Al- Muyasaroh di TPQ plus Ali Maksu Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006)

⁷ Mahin Mufti, “*Strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*”, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

⁸ Ari Winarto, “*pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sukonandi Nadya Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006).

ini peneliti lebih fokus bagaimana penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mempelajari Al Qur'an. Meskipun ada yang memiliki variabel sama, tetapi tempat dan subjek pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

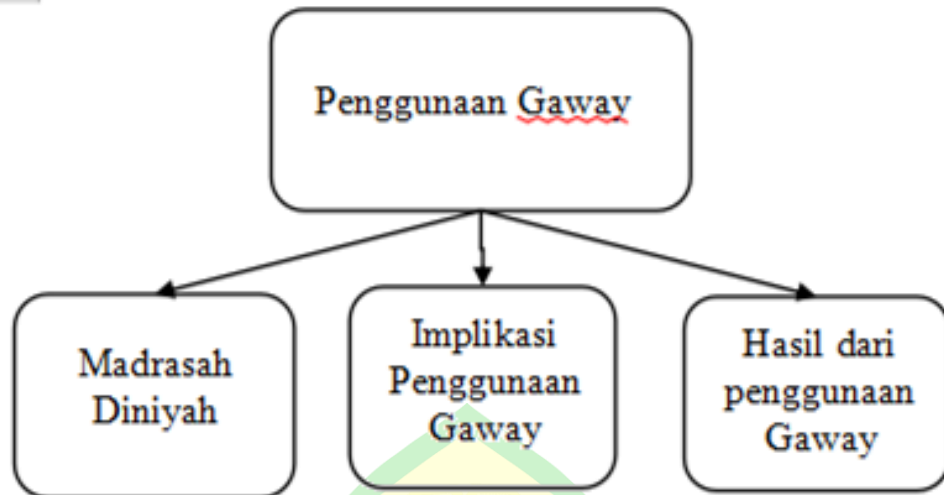
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah penelitian yang mengikuti ukuran logis dari pemikiran peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti yang tergambar dengan pernyataan. Ahmad Idrus mengatakan bahwa struktur berpikir merupakan gambaran intelektual tentang kesesuaian antar variabel dalam penelitian yang dibangun dari berpikir dari struktur

Kerangka pikir dalam penelitian ini dibuat untuk mengetahui profil Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo, selain itu, untuk mengetahui implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo.

Gaway merupakan sebuah perangkat elektronik dengan fungsi khusus yang berukuran kecil. Dalam bahasa Indonesia, Gaway sering disebut dengan istilah handpone. Unsur pembaruan pada Gaway inilah yang membedakannya dengan perangkat elektronik lainnya dan setiap harinya. Gaway ini selalu memperkenalkan teknologi terkini untuk mempermudah kehidupan manusia. Gaway sehari-hari selalu menghadirkan pembaruan atau teknologi baru yang membuat hidup penggunanya menjadi lebih bermanfaat. Elektronik banyak digunakan oleh orang dewasa, anak-anak saat ini. Gaway mempunyai banyak

fungsi dan manfaat bagi penggunaannya, sehingga bisa dikatakan Gaway mempermudah aktivitas manusia.



Penjelasan tabel diatas terdapat beberapa nilai token pada saat pembentukan token, antara lain sebagai berikut:

1. Madrasah Diniyah

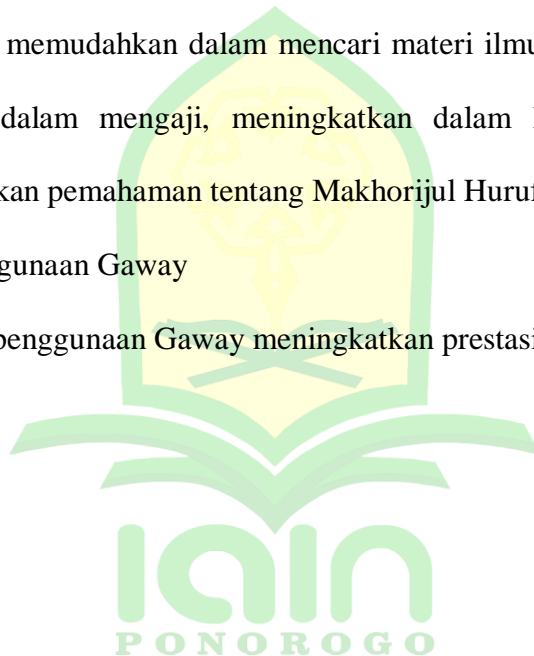
Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik Ilmu Agama. Madrasah Diniyah Awwaliyah merupakan tingkat paling rendah dari jenjang Madrasah Diniyah

2. Dampak penggunaan Gaway

Penggunaan Gaway pada anak bisa mempermudah belajar anak antara lain memudahkan dalam mencari materi ilmu Tajwid, menambah semangat dalam mengaji, meningkatkan dalam kelancaran mengaji, meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul Huruf.

3. Hasil penggunaan Gaway

Hasil dari penggunaan Gaway meningkatkan prestasi anak



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Dalam analisis data kualitatif, peneliti tidak boleh terlalu menutup diri dari kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data itulah yang berguna untuk pengembangan kualitatif. Peneliti kualitatif memiliki beberapa teknik untuk menganalisis data kualitatif. Analisis isi sering digunakan untuk menganalisis data.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan

Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa perilaku dan perkataan yang diamati peneliti. Proses dan hasil penelitian kualitatif lebih penting. Terdapat komunikasi langsung dengan objek untuk memperoleh informasi dan menggali data.⁹

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Serta mencari tahu apa implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an para Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo.

2. Jenis penelitian

⁹ Kaharuddin, *Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai Metodologi*, Equilibrium : Jurnal Pendidikan, 2021, Vol. IX no 1

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah analisis terhadap fenomena yang terjadi didalam suatu individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus mengenai implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

Secara rinci studi kasus dilakukan terhadap suatu organisasi atau lembaga untuk mengetahui makna kegiatannya, mendalami dan memahami prosesnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini membahas tentang Implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Oleh karenanya, dalam penelitian ini melakukan observasi lapangan dan wawancara agar data yang disajikan dapat spesifik dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki tugas mencari data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Maka dari itu peneliti hadir dalam penelitian ini dan berperan sebagai instrumen, peneliti mencoba berkomunikasi langsung dengan narasumber dengan cara yang sopan. Kami mengumpulkan data terkait implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Peneliti mengamati sikap Santri terhadap guru, orang tua dan lingkungannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Jalan KH. Muh. Rois No. 1 Dukuh Jugo, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah karena peneliti ingin mengetahui dan mencari permasalahan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Penerapan untuk meningkatkan minat para Santri dilakukan kapan saja, baik di rumah maupun di sekolah, ketika di dalam kelas, dan di luar kelas.

D. Data dan Sumber Data

Informasi dan sumber informasi merupakan bagian terpenting dalam penelitian, dimana informasi diperoleh dari santri, ustadz dan Walikelas, kemudian informasi itulah yang peneliti dengar, amati dan pikirkan tentang penelitian setempat. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan. Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yang berasal dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Ustadz, dan Santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari dokumentasi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyusun instrumen data yang dapat mencapai tingkat validasi dan realibilitasnya. Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti karena fenomena dapat menemukan makna sebenarnya ketika peneliti berinteraksi langsung dengan subjek. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara berkala. Informasi primer orang lain diminta mengikuti informasi yang dapat membedakan dan kemudian menyebutkan nama orang lain. Cara ini digunakan sampai tahap akhir, artinya informasi yang dibutuhkan sudah baik/cukup.¹⁰ metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Kajian mata kuliah umum, 2021, Vol 21 no 1

menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan Menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara Ustadz, wali kelas, santri tentang dampak Gaway terhadap perilaku Santri. Yang pasti, ada sejumlah keuntungan dan kerugian menggunakan Gaway yang mungkin mempengaruhi penggunaanya. Kemudian mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”¹¹ Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹²

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang peneliti ini. Teknis

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 138.

¹² *Ibid*, 145.

pengumpulan data dengan observasi digunakan jika peneliti berkenan dengan proses kerja dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan demikian observasi dalam proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatat terhadap fenomena yang sedang digali informasinya.

Ada beberapa alasan digunakannya teknik observasi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Pertama, agar peneliti melihat objek penelitian, ia menggunakan pengamatan yang spesifik, kemudian peneliti mencatat peristiwa dan perilaku yang terjadi dalam penelitian. situs penelitian Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas sehari-hari, secara fisik menjadi bagian dari situasi tersebut.

Hasil penelitian ini kemudian dituangkan, karena observasi lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan wawancara dan observasi dalam sistem pengumpulan data dengan sebuah catatan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung tempat tersebut untuk mengamati dampak Gaway terhadap perilaku Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo. Peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan kemudian mencatat peristiwa yang terjadi sesuai kenyataan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen di lokasi penelitian

dimana subjek/responden terlibat dalam aktivitas sehari-hari. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya seseorang saat ini. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan bukti terkait data, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong, Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mencari informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan melalui proses sistematis dan empiris lainnya. Menjadikan informasi lebih andal dan berkesinambungan sepanjang siklus hidup setiap proses yang berorientasi pada kualitas. Bahkan sebelum pengumpulan data, data dikumpulkan. Saat pengumpulan data sedang berlangsung, data akan dikumpulkan. tulis ringkasan, dan temukan solusi. Pemrosesan data berlanjut setelah kerja lapangan hingga laporan akhir selesai. Keputusan peneliti tentang unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang akan diambil, pengidentifikasi kategori mana yang paling ringkas, merangkum beberapa kode untuk menjelaskan semua kemungkinan.¹³

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data “kasar”

¹³ Dr. Zuhri Absussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Press

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Konfirmasi keabsahan temuan adalah keabsahan data yang diamati peneliti sesuai dengan kenyataan untuk menentukan keabsahan data. Ini

merupakan data mentah yang perlu diolah atau dianalisis untuk dijadikan informasi yang akurat. Penelitian Kualitatif dilakukan dengan cara:

- a. Keterkaitan sebagai pertanyaan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan peristiwa empiris tentang kesamaan konteks tersebut.
- b. Ketergantungan, konsep ini mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kendalanya.
- c. Derajat kepercayaan, kegiatan yang dilakukan agar tingkat kepercayaan tercapai dan jelas terlihat hasil pengamatannya.

H. Tahapan-tahapan peneliti

Langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti dalam metode kualitatif diawali dengan pemilihan suatu topik kemudian mengembangkan dan memperjelas. Tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah yang akan diselidiki. Identifikasi ini mengenai masalah atau gejala yang diselidiki.
- b. Penelitian lapangan, dalam diskusi ini peneliti mencari bahan bacaan yang memuat perdebatan atau teori yang diteliti, terlepas dari apakah pernah dilakukan penelitian terhadap topik tersebut.
- c. Identifikasi Penelitian, Dalam penelitian ini Untuk menentukan tujuan penelitian, peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian.
- d. Analisis data, pada tahap pengumpulan data, peneliti menyeleksi calon partisipan. Tahap terakhir adalah laporan penelitian secara tertulis.
- e. Tahapan terakhir adalah penelitian laporan yang berbentuk tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madin Mambaul Ulum

Pada tahun 1980-an, Islam berkembang pesat di Desa Sumberejo. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat awam yang ingin belajar mengaji. Pada awalnya, hanya orang dewasa yang terlibat dalam kegiatan Mengaji. Lama kelamaan banyak juga anak-anak yang diajari mengaji. Kemudian ada keinginan mendirikan sebuah lembaga yang ingin mengembangkan potensi anak. Madrasah Diniyah disebut Mambaul Ulum.

Pada tanggal 22 Oktober 1992 di Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo didirikan sebuah lembaga oleh 3 orang yaitu Bapak Muji Syukur, Bapak Agus dan Ibu Suprihatin. Madrasah ini awalnya tidak mendapat persetujuan oleh ta'mir masjid, karena kegiatan mengaji sudah dilakukan di sana setiap malam. Setelah beberapa pertimbangan, Ta'mir Masjid akhirnya mengizinkan berdirinya Madrasah Diniyah. Angkatan pertama Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berjumlah 13 orang. Dengan penuh perjuangan, guru-guru Madin sungguh sungguh dalam mengajarkan ilmu kepada anak-anak. Pada tahun 2000, Madrasah Diniyah diresmikan.¹

Pada tahun itu jumlah Madin Mambaul Ulum bertambah menjadi kurang lebih 50 orang. Selain santri, jumlah guru juga bertambah. Awalnya yang terdapat hanya 3 orang, lalu 8 orang. Seiring berjalannya waktu,

¹ Lihat dilampiran , profil Madrasah

jumlah santri di Madin Mambaul Ulum terus bertambah. Hingga puncaknya pada tahun 2006, jumlah siswanya lebih dari 100 orang. Pada tahun itu, para guru Madin banyak melakukan kegiatan yang membuat para orang tua berminat menyekolahkan anaknya ke Madin Mambaul Ulum. Dan pada tahun 2023, Jumlah santri 58 anak.

2. Profil Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum

Table 4.1 Profil Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum

Nama Madrasah	Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum
Nomor Statistik	311235020102
Tanggal peresmian	22 Oktober 2000
Nama Yayasan	Perkumpulan Nahdhatul Ulama
Alamat	KH. Muh Rios
Dukuh	Jugo
Desa	Sumberejo
Kecamatan	Balong
Kabupaten	Ponorogo
Kepala Madrasah	Ustadz Agus Aminan

3. Letak Geografis Madin Mambaul Ulum

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu wilayah administratif di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak pada 111 17' - 111 52' Bujur Timur 7 49' - 8 20' Lintang Selatan, ketinggian 92 – 2563 m di atas permukaan laut. luas wilayahnya adalah 1371,78 km². Kabupaten Ponorogo terletak di sisi barat Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum terletak sekitar 15 km sebelah Barat Daya dari pusat kota Ponorogo, berada pada kawasan pedesaan di

Jalan KH Muh. Rois No 1, Dukuh Jugo, Desa Sumberejo, Kecamatan Balong , Kabupaten Ponorogo.

4. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum

a. Visi Madrasah

Membentuk Generasi beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul Karimah dengan berwawasan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdiah ²

b. Misi Madrasah

- 1) Menjadikan Madrasah Diniyah yang berkualitas dan bermutu ³
- 2) Meningkatkan program pendidikan dan pengajaran islami
- 3) Mewujudkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan

c. Tujuan

- 1) Peningkatan Sumber daya manusia⁴
- 2) Mengajar dan mendidik siswa di lingkup Madrasah Diniyah sesuai dengan Syariat islami
- 3) Menjalin Ukhuwah Islamiyah antara komponen Madrasah Diniyah.

5. Sarana Dan prasarana

Terdapat sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan pendidikan di Madin Mambaul Ulum. Sarana dan prasarana inilah yang menjadi unsur penentu keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Dengan sarana dan prasarana yang

² Lihat dilampiran, Visi dan Misi Madrasah

³ Lihat dilampiran , Visi dan Misi Madrasah

⁴ Lihat dilampiran , Tujuan Madrasah

memadai maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, 3 ruang kelas, 1 kantor Guru, 1 masjid, 2 toilet yang layak untuk pria dan wanita.

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana⁵

No.	Ruang	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang Kelas	3
3	Kantor Guru	1
4	Toilet	2

6. Data Jumlah santri Madin

Tabel 4.3 Data Siswa⁶

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK	5	4	9
2.	1	4	2	6
3.	2	4	9	13
4.	3	4	4	8
5.	4	5	5	10
6.	5	5	7	12
7.	Jumlah Total			58

7. Jadwal Pengajar Madin Mambaul Ulum

Tabel 4.4. Data Pengajar Madin Mambaul Ulum⁷

No.	Kelas	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	TK	Ustd. Yusan	Ustd. Devita	Ustd. Tanti
2.	1	Ustd. Ulfi	Ustd. Alfi	Ustd. Alim
3.	2	Ust. Mujib	Ust. Imam	Ust. Farah
4.	3	Ustd. Lailatul	Ust. Mukhlis	Ustd. Fatimah
5.	4	Ust. Adib	Ust. Mansur	Ust. Syaifudin

⁵ Lihat Lampiran 4, Dokumentasi

⁶ Lihat lampiran 4, Data jumlah Siswa

⁷ Lihat Lampiran 4, Jadwal Pengajar

6.	5	Ust. Syukur	Ust. Agus	Ust. Fatoni
----	---	-------------	-----------	-------------

B. Deskripsi data khusus

Membaca merupakan salah satu kecakapan dasar yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. Adapun pengertian menulis adalah membuat sebuah huruf yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Yang membaca dinilai ibadah. Walaupun tidak mengerti arti yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung di dalamnya. Tetapi juga terhubung dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, baca tulis Al Qur'an adalah program pembelajaran Al Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca. Membaca Al-Qur'an berarti mengidentifikasi huruf dalam Al Qur'an dan menyembunyikannya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah. Sedangkan menulis merupakan kegiatan bahasa dalam bentuk gerak tangan untuk menulis huruf, kata dan kalimat. Menulis membutuhkan ketrampilan tangan dalam merangkai abjad dan menyusunnya menjadi kata dan kalimat. Sehingga memiliki makna dan mudah dipahami. Pada tahap latihan menulis, fokus terpenting adalah kejelasan goresan huruf. Sehingga ketika terangkai dalam kata dapat dipahami.

Penelitian berdasarkan observasi dan wawancara di Madin Mambaul Ulum. Hasil penelitian ini menggambarkan keadaan di Madrasah Diniyah

Mambaul Ulum Sumberejo. Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh pembacanya saja dan tidak didengar orang lain.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran Al Qur'an. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan memberi ketrampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab hijaiyah dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh, di samping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya untuk meningkatkan meningkatkan membaca Al Qur'an,

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

1. Profil Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dalam menggunakan Gaway

Kata Madrasah Diniyah secara bahasa memiliki arti Madrasah atau sekolah. Sedangkan Diniyah berarti keagamaan. Madrasah Diniyah secara luas merujuk pada lembaga pendidikan non formal atau

bukan lembaga formal yang diselenggarakan secara bertingkat dan terstruktur untuk melengkapi penerapan pengajaran agama.

Menurut Uhbiyah, Madrasah Diniyah adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam yang berfungsi terutama untuk menyadarkan minat orang tua agar anak anaknya lebih banyak mendapatkan Pendidikan Islam.⁸

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan jalur keagamaan yang bertujuan agar terus menerus memberikan pemahaman Islam kepada siswa melalui sistem klasikal dan tidak terdapat di sekolah formal.

Uraian berikut adalah hasil dari penelitian, pemaparan dan pendiskripsian tentang kegiatan yang dilakukan sehari-hari di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong.⁹ Sebagaimana yang di jelaskan Ustadz Adib tentang kegiatan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo yang di tunjukkan dengan wawancara.

Ustadz Adib mengatakan bahwa :

“Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mendidik anak dalam ilmu agama yang tidak didapatkan di Sekolah Umum. Ada 3 tingkatan dalam Madrasah Diniyah, yaitu Awwaliyah, Wustho dan Ulya. Madrasah Diniyah Mambaul Ulum termasuk Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah atau tingkat yang paling dasar.” untuk hari masuk seminggu tiga kali, yaitu Hari Kamis, Hari Jumat dan Hari Sabtu.”¹⁰

⁸ M. Jamhuri, *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Pruten, Ngembul, Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2017. Vol 2 no 2

⁹ Lihat Lampiran 4 Dokumentasi

¹⁰ Lihat Transkrip wawancara no 01/W/27-VII/2023

Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum di awali dengan berdoa dimulai pukul setengah tiga sore. Seluruh santri berkumpul di masjid untuk berdoa bersama sama. Setelah selesai berdoa para Santri dipersilahkan pergi ke kelasnya masing masing. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah mengaji¹¹

Ustad Adib mengungkapkan bahwa :

“Seluruh kegiatan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum di awali dengan berdoa dimulai pukul setengah tiga sore. Seluruh santri berkumpul di masjid untuk berdoa bersama sama. Setelah selesai berdoa para Santri dipersilahkan pergi ke kelasnya masing masing. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah mengaji.”¹²

Ustadz Mansur mengatakan bahwa :

Kegiatan di dalam kelas dalam keseharian terdapat 2 macam, yaitu kegiatan sebelum Ashar yaitu membaca jilid dan setelah Ashar Materi tambahan seperti Fiqih.¹³

Ustadz Mansur mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan mengaji dilakukan oleh para Santri dengan menggunakan jilid. Kegiatan mengaji diawali dengan salam. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca jilid yang dibacakan oleh Ustadz kemudian para Santri menirukan. Setelah itu, Ustadz menyuruh para Santri untuk membaca secara bersama sama. Selanjutnya, ustadz menjelaskan tentang hukum bacaan yang terdapat dalam lafadz yang baru saja dibaca.”¹⁴

Ustadz Adib menjelaskan :

“Pada dasarnya Madrasah tidak memperoleh para Santri membawa Gaway, tetapi Apabila terdapat materi yang mengharuskan untuk menggunakan Gaway, akan diperbolehkan. Karena apabila diperbolehkan secara bebas ditakutkan akan disalahgunakan oleh anak-anak.”¹⁵

Ustadz Mansur mengatakan :

“Handphone atau Gaway digunakan apabila dalam pada materi dan waktu tertentu saja, misalnya kelas 4 dalam menggunakan Gaway dalam mempelajari ilmu Tajwid.”¹⁶

¹¹ Lihat Lampiran 4 Dokumentasi

¹² Lihat Transkrip wawancara no 01/W/27-VII/2023

¹³ Lihat Transkrip wawancara no 02/W/28-VII/2023

¹⁴ Lihat Transkrip wawancara no 02/W/28-VII/2023

¹⁵ Lihat Transkrip wawancara no 01/W/ 27-VII/2023

¹⁶ Lihat Transkrip wawancara no 02/W/28-VII/2023

Dari penjelasan tersebut bahwa Gaway hanya digunakan pada waktu tertentu saja Setelah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilanjutkan dengan Sholat Ashar.

Menurut Ustadz Adib

“Sholat Ashar dilakukan untuk mengajarkan para Santri agar selalu menjalankan Sholat dimanapun berada. Sebelum memulai Sholat Ashar, ustadz menyuruh menunjuk Santri untuk Wudlu lalu mengumandangkan Adzan. Sedangkan Santri yang lain di suruh untuk Wudlu. Setelah Adzan dilanjutkan dengan Pujian atau dengan Sholawat sambil menunggu yang masih Wudlu.” Kemudian setelah kegiatan mengaji dilanjutkan kegiatan Sholat berjamaah dilakukan pada jam setengah empat sore dimasjid. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan materi tambahan¹⁷

Seperti yang diungkapkan Ustadz Adib

“Kegiatan setelah mengaji adalah Sholat berjamaah. dilakukan pada jam setengah empat sore dimasjid. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan materi tambahan.”¹⁸

Menurut Ustadz Adib :

“Materi tambahan adalah materi yang meliputi Qur'an Hadist, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Ketika hari kamis materi setelah sholat Ashar adalah Qur'an Hadist, kemudian untuk hari jumat adalah Fiqih, sedangkan untuk hari sabtu adalah Aqidah Akhlak.”¹⁹

Penambahan materi tersebut dilakukan mulai jam 4 sampai setengah 5.

Ustadz Mansur menjelaskan :

“Pada materi tambahan biasanya Ustadz menuliskan materi di Papan tulis. Kemudian para Santri menuliskannya di buku tulis. Setelah itu Ustadz menjelaskan tentang materi yang baru saja diberikan. Setelah serangkaian kegiatan cukup dilanjutkan dengan ditutup berdoa.”²⁰

Berikut merupakan Pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah

Mambaul Ulum Sumberejo :

a. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

¹⁷ Lihat Lampiran 4 Dokumentasi

¹⁸ Lihat Transkrip wawancara no 01/W/28/VII/2023

¹⁹ Lihat Transkrip wawancara no 01/W/27/VII /2023

²⁰ Lihat Transkrip wawancara no 02/W/28-VII/2023

Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an adalah program pembelajaran pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca Al Qur'an. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo diawali dengan berdoa secara bersama yang di pimpin oleh Ustadz. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an di kelas masing-masing.²¹

Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Ustad mengawali dengan salam. Selanjutnya Ustad Mengabsen para Santri satu persatu. Dilanjutkan dengan masuk ke pelajaran diawali dengan mengaji. kemudian Ustadz membimbing para Santri dalam mempelajari materi Ilmu Tajwid. Pada pembelajaran ini Ustad membimbing para Santri dengan menggunakan Gaway.²²

b. Sholat Ashar

Sholat Ashar dilakukan setelah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . Sholat Ashar dilakukan untuk mengajarkan para Santri agar selalu menjalankan Sholat dimanapun berada. Sebelum memulai Sholat Ashar, ustadz menyuruh Santri untuk Wudlu lalu mengumandangkan Adzan. Sedangkan Santri yang lain di suruh untuk Wudlu. Setelah Adzan dilanjutkan dengan Pujian atau dengan Sholawat sambil menunggu yang masih Wudlu. Dilanjutkan dengan Sholat berjamaah. Setelah Sholat Ashar

²¹ Lihat Transkrip Observasi lampiran 3

²² Lihat Transkrip Observasi, lampiran 3

berjamaah Santri kembali ke kelas masing-masing untuk menerima materi tambahan.²³

c. Materi Tambahan

Materi tambahan meliputi materi, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadist. Misalkan pada materi Fiqih Santri diajarkan tentang materi Sholat. Dalam hal ini Ustadz mengajarkan kepada para Santri bagaimana cara untuk beribadah yang benar mulai dari Rukun, Syarat dan Sunnah Sholat. Setelah pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan doa untuk pulang.²⁴

2. Implikasi Penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri Madrasah Diniyah

Dampak adalah pengaruh yang kuat dan bisa mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Perkembangan Gaway yang memiliki berbagai kelebihan dan manfaat juga dapat memberikan dampak positif dan negatifnya bagi penggunanya. Dampak positif penggunaan Gaway yaitu memudahkan aktivitas manusia.

Dampak nya yaitu bisa menjadikan lebih mudah mencari materi Mengaji Ustadz Adib mengatakan :

“Penggunaan Gaway memang tidak digunakan selalu di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, namun pada momen tertentu penggunaan Gaway digunakan, seperti untuk mencari materi Tajwid.”²⁵

Menurut Ustadz Adib

“Penggunaan Gaway bisa membawa dampak yang positif bagi santri diantara memudahkan dalam mencari materi Ilmu Tajwid, menjadikan santri lebih

²³ Lihat Transkrip Observasi lampiran 3

²⁴ Lihat Transkrip Observasi Lampiran 3

²⁵ Lihat Transkrip wawancara no 01/W/27-VII/2023

bersemangat, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al Qur'an, meningkatkan pemahaman Makhorijul Huruf²⁶

Terdapat dampak positif dalam penggunaan Gaway

Seperti yang dijelaskan Ustadz Mansur :

Penggunaan Gaway bisa mempermudah dalam mencari materi Ilmu Tajwid, menambah semangat santri dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul Huruf²⁷

Berikut dampak positif dalam penggunaan Gaway Gaway dalam Baca Tulis Al-Qur'an :

- a. Mempermudah dalam mencari materi Ilmu Tajwid

Penggunaan Gaway sangat membantu dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) salah satunya untuk mempermudah dalam mencari materi Ilmu Tajwid. Dikarenakan di dalam Gaway terdapat materi yang lebih lengkap dibandingkan buku.²⁸

- b. Menambah semangat Santri dalam mengaji

Ketika menggunakan Gaway, para santri lebih bersemangat dalam mengaji. Karena dalam Gaway menampilkan berbagai macam tampilan yang menarik. Sehingga para Santri antusias dalam mengaji. Selain itu di dalam Gaway juga terdapat langkah-langkah yang mudah.

29

- c. Meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Penggunaan Gaway juga bisa meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Karena dalam Gaway terdapat langkah-

²⁶ Lihat Transkrip wawancara no 01/W/27-VII/2023

²⁷ Lihat Transkrip wawancara no 02 /W/28-VII/2023

²⁸ Lihat Lampiran 4, Dokumentasi

²⁹ Lihat Lampiran 4, Dokumentasi

langkah yang mudah dipahami dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu terdapat terdapat penjelasan yang lebih luas dari pada di dalam Buku³⁰

d. Meningkatkan pemahaman tentang makhorijul huruf

Dampak positif dari Penggunaan Gaway yang lain adalah meningkatkan pemahaman para Santri tentang Makhorijul Huruf. Karena dalam penjelasannya sangat jelas dan mudah dipahami. Dan apabila belum faham bisa dipelajari secara berulang-ulang.³¹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa wawancara dan dokumentasi, analisis data hasil penelitian dibahas sesuai teori para tokoh dan penjelasan Narasumber. Agar pembahasan lebih tepat dan terperinci, maka disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan, metode analisis kualitatif menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar fokus, selaras dengan tujuan yang diinginkan untuk mengetahui implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo Balong Ponorogo.

1. Analisis Profil Pembelajaran santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumberejo dalam menggunakan Gaway

Menurut Uhbiyah, Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan dan pengajaran Agama Islam yang berfungsi

³⁰ Lihat Lampiran 4, Dokumentasi

³¹ Lihat Lampiran 4, Dokumentasi

terutama untuk menyadarkan minat orang tua agar anak anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan islam .³²

Menurut Ustadz Adib, Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah atau tingkat yang paling dasar. Untuk hari masuk seminggu tiga kali, yaitu Hari Kamis, Hari Jumat dan Hari Sabtu. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mendidik anak dalam ilmu agama yang tidak didapatkan di Sekolah Umum.

Terdapat tiga tingkatan dalam Madrasah Diniyah, yaitu Awwaliyah Wustho dan Ulya. Sedangkan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum termasuk Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah atau tingkat yang paling dasar.

Menurut Ustadz Adib, Seluruh kegiatan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum diawali dengan berdoa dimulai pukul setengah tiga sore. Seluruh santri berkumpul di masjid untuk berdoa bersama sama. Setelah selesai berdoa para Santri dipersilahkan pergi ke kelasnya masing masing. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah mengaji.

Menurut Ustadz Mansur, Kegiatan mengaji diawali dengan salam. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca jilid yang dibacakan oleh Ustadz kemudian para Santri menirukan. Setelah itu, Ustadz menyuruh para Santri untuk membaca secara bersama sama.

³² M. Jamhuri, *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Pruten, Ngembul, Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2017. Vol 2 no 2

Hal tersebut sesuai dengan Observasi Peneliti, kegiatan baca tulis Al Qur'an di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sumberejo diawali dengan berdoa secara bersama yang dipimpin oleh Ustadz. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dikelas masing masing.

Selanjutnya saat Pembelajaran Al-Qur'an Ustadz mengawali dengan salam. Selanjutnya Ustadz Mengabsen para Santri satu persatu. Dilanjutkan dengan masuk ke materi dengan mengaji terlebih dahulu. Kemudian Ustadz menjelaskan. Kemudian apabila terdapat materi yang mengharuskan menggunakan Gaway maka akan menggunakan Gaway. Menurut Ustadz Adib, Pada dasarnya Madrasah memperoleh para Santri membawa Gaway, pada saat terdapat materi yang mengharuskan untuk menggunakan Gaway, akan diperbolehkan. Karena apabila diperbolehkan secara bebas ditakutkan akan disalahgunakan oleh anak-anak.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Mansur, Handphone atau Gaway digunakan apabila dalam pada materi dan waktu tertentu saja, misalnya kelas 4 dalam menggunakan Gaway dalam mempelajari ilmu. Setelah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilanjutkan dengan Sholat Ashar.

Menurut Ustadz Adib, Sholat Ashar dilakukan untuk mengajarkan para Santri agar selalu menjalankan Sholat dimanapun berada. Sebelum memulai Sholat Ashar, ustadz menyuruh menunjuk Santri untuk Wudlu lalu mengumandangkan Adzan. Sedangkan Santri

yang lain di suruh untuk Wudlu. Setelah Adzan dilanjutkan dengan Pujian atau dengan Sholawat sambil menunggu yang masih Wudlu.

Hal tersebut sesuai dengan Observasi yang dilakukan oleh Peneliti, dimana Sholat Ashar dilakukan setelah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . Sholat Ashar dilakukan untuk mengajarkan para Santri agar selalu menjalankan Sholat dimanapun berada. Sebelum memulai Sholat Ashar, ustadz menyuruh menunjuk Santri untuk Wudlu lalu mengumandangkan Adzan. Sedangkan Santri yang lain di suruh untuk Wudlu. Setelah Adzan dilanjutkan dengan Pujian atau dengan Sholawat sambil menunggu yang masih Wudlu. Dilanjutkan dengan Sholat berjamaah. Setelah Sholat Ashar berjamaah Santri kembali ke kelas masing-masing untuk menerima materi tambahan.

Menurut Ustadz Adib, Materi tambahan adalah materi yang meliputi Qur'an Hadist, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Ketika hari kamis materi setelah sholat Ashar adalah Qur'an Hadist, kemudian untuk hari jumat adalah Fiqih, sedangkan untuk hari sabtu adalah Aqidah Akhlak.

Menurut Ustadz Mansur, Pada materi tambahan biasanya Ustadz menuliskan materi di Papan tulis. Kemudian para Santri menulisnya di buku tulis. Setelah itu Ustadz menjelaskan tentang materi yang baru saja diberikan. Setelah serangkaian kegiatan cukup dilanjutkan dengan ditutup berdoa.

Hal tersebut sesuai dengan Observasi Peneliti, Materi tambahan meliputi materi, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadist. Misalkan pada materi Fiqih Santri diajarkan tentang materi Sholat. Dalam hal ini

Ustadz mengajarkan kepada para Santri bagaimana cara untuk beribadah yang benar mulai dari Rukun, Syarat dan Sunnah Sholat. Setelah pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan doa untuk pulang.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis, Kegiatan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah kegiatan yang menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Ashar berjamaah, dan Materi tambahan seperti Akidah Akhlak, Fiqih dan Al Qur'an Hadist.

2. Analisis implikasi penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Gaway merupakan sebuah perangkat elektronik dengan fungsi khusus yang berukuran kecil. Dalam bahasa Indonesia, Gaway sering disebut dengan istilah handpone. Unsur pembaruan pada Gaway inilah yang membedakannya dengan perangkat elektronik lainnya dan setiap harinya. Gaway ini selalu memperkenalkan teknologi terkini untuk mempermudah kehidupan manusia.

Rayner menyatakan istilah Gaway sebagai benda dengan karakter unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Salah satu hal yang membedakan Gaway dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan, artinya dari hari ke hari Gaway selalu muncul dengan

menyajikan teknologi terkini dan terbaru membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.³³

Dampak adalah pengaruh yang kuat dan bisa mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Perkembangan Gaway yang memiliki berbagai kelebihan dan manfaat juga dapat memberikan dampak positif dan negatifnya bagi penggunanya. Dampak positif penggunaan Gaway yaitu memudahkan aktivitas manusia.

Menurut Nurmalasari, penggunaan Gaway berdampak pada prestasi siswa. Dampaknya bagi siswa sendiri adalah siswa lebih mendapat informasi yang lebih, mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman dibandingkan orang yang tidak bersekolah. Siswa lebih kreatif dalam penggunaan Gaway.³⁴

Menurut Ustadz Adib, Penggunaan Gaway memang tidak digunakan selalu di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, namun pada momen tertentu penggunaan Gaway digunakan, seperti untuk mencari materi Tajwid.

Penggunaan Gaway bisa membawa dampak yang positif bagi santri diantara memudahkan dalam mencari materi Ilmu Tajwid, menjadikan santri lebih bersemangat, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al Qur'an, meningkatkan pemahaman Makhoriul Huruf. Pernyataan tersebut Sesuai dengan Observasi Peneliti. Penggunaan Gaway sangat membantu dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

³³ Aisyah Anggreini dkk, *Pengaruh penggunaan Gaway terhadap kehidupan sosial para siswa SMA*, Jurnal PPKN dan Hukum, 2018, Vol 13 no 1

³⁴ Nando Yunnuansa Dkk, *Pengaruh Gadget pada anak anak* (Jombang :Lppm INHASYI, Tebuireng Jombang 2020) hal 3

(BTQ) salah satunya untuk mempermudah dalam mencari materi Ilmu Tajwid. Dikarenakan di dalam Gaway terdapat materi yang lebih lengkap dibandingkan buku.

Penggunaan Gaway juga menambah semangat dalam mengaji, dimana para santri lebih bersemangat dalam mengaji. Karena dalam Gaway menampilkan berbagai macam tampilan yang menarik. Sehingga para Santri antusias dalam mengaji. Selain itu di dalam Gaway juga terdapat langkah-langkah yang mudah

Menurut Ustadz Mansur, Penggunaan Gaway bisa mempermudah dalam mencari materi Ilmu Tajwid, menambah semangat santri dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul Huruf'

Hal tersebut sesuai dengan dengan Observasi Peneliti, dimana Penggunaan Gaway juga bisa meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Karena dalam Gaway terdapat langkah-langkah yang mudah dipahami dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu terdapat terdapat penjelasan yang lebih luas dari pada di dalam Buku.

Selain itu Dampak positif dari Penggunaan Gaway yang lain adalah meningkatkan pemahaman para Santri tentang Makhorijul Huruf. Karena dalam penjelasan nya sangat jelas dan mudah dipahami. Dan apabila belum faham bisa dipelajari secara berulang-ulang. Dari penjelasan di atas dapat dianalisis, Implikasi Penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri adalah diantaranya mempermudah dalam mencari materi Tajwid, menambah semangat

dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an,
meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul huruf



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah kegiatan yang menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Ashar berjamaah, dan Materi tambahan seperti Akidah Akhlak, Fiqih dan Al Qur'an Hadist.
2. Implikasi Penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan BTQ Santri adalah diantaranya mempermudah dalam mencari materi Tajwid, menambah semangat dalam mengaji, meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman tentang Makhorijul huruf .

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan Gaway dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, peneliti memberikan masukan terhadap penggunaan Gaway dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, diantaranya :

1. Bagi Ustad, hendaknya selalu memberi motivasi dan nasehat kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu juga harus membimbing para Santri dalam menggunakan Gaway.

2. Bagi Santri, diharapkan lebih meningkatkan semangat dalam dan bisa memanfaatkan Gaway untuk belajar mengaji.
3. Bagi Peneliti, sebagai pembelajaran dan pengalaman kedepannya, untuk terjun dilingkungan Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Aisyah. 2018. *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap kehidupan sosial pada siswa SMA*. Jurnal PPKN dan Hukum
- Ariston, Yummi. 2017. *Dampak penggunaan Gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar*, Journal of education
- Fauziah, Refa Adinda dkk, 2021. *Penanganan Kecanduan Gadget pada anak Usia Sekolah di Desa Wantilan, Kabupaten Subang*, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1,
- Febriana, Putri Hana, 2019. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak*. Jurnal Pendidikan Anak
- Handayani, Hawa Laily dkk, 2020. *Perilaku negatif siswa : bentuk, faktor penyebab,, Solusi Guru dalam mengatasinya*, Jurnal UNU Surabaya Indonesia
- Jamhuri. 2017. *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Pruten, Ngembul, Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Kaharudin. 2021. *Ciri dan Karakter sebagai Metodologi*. Jurnal Pendidikan
- Kartika, Titin. *Dampak Kecanduan Gadget pada anak*, Jurnal ilmiah sekolah Dasar
- Nando Yunnuansa. 2020. *Pengaruh Gadget pada anak anak* (Jombang : LPPM INHASY Tebuireng
- Nizah, Nuriyatun. *Dinamika Madrasah Diniyah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 11 No 1
- Novitasari, Wahyu. *Dampak penggunaan Gadget Terhadap interaksi sosial anak usia 5-6*, jurnal PAUD Teratai 5

- Oktavia, Novi, 2019. *Gaway dan kompetensi sikap sosial siswa MI (Studi Kasus pada Siswa kelas V MIN 2 Kota Mataram)*, Jurnal PGMI 2
- Prakosa, Gilang Dwi. *Analisis Pengaruh Kontrol Perilaku dan Norma Subjektif*, Jurnal PROMKES
- Ramadhan, Fahdian. 2018. *Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian dan karakter peserta didik SMAN 9 Malang*. Jurnal Civic Hukum 3
- Rokhmad, Nur. 2020. *Solusi terhadap permasalahan internal dan eksternal pada seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dikantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 2
- Rusdiana, 2020. *Pengelolaan Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho*, Jurnal Kependidikan Islam 3
- Syifa, Layyinatuz. 2021. *Dampak kecanduan Gadget pada anak sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah 2
- Wahyuni, Sri. *Program Bimbingan Pribadi untuk meningkatkan perilaku Disiplin anak*, jurnal Program Studi Bimbingan Konseling.